

DASAR-DASAR PSIKOLOGIS PENDIDIKAN ISLAM: INTEGRASI KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ), EMOSIONAL (EQ), DAN SPIRITUAL (SQ)

Syariah¹

¹STIT Darul Hijrah Martapura, Indonesia

E-mail: syariah@stitdarulhijrahmtp.ac.id

Received 05-07-2026 | Received in revised form 25-07-2026 | Accepted 24-08-2026

Abstract

Islamic education aims to form a complete human being (insan kamil), an individual who is not only intellectually sharp but also emotionally mature and spiritually strong. This study analyzes the psychological foundations of Islamic education, focusing on three dimensions of human intelligence — intellectual intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ), and spiritual intelligence (SQ) — and their relevance to the objectives of Islamic education. A qualitative descriptive approach was employed through library research, drawing on primary and secondary sources. The findings reveal that from an Islamic perspective, IQ relates to the empowerment of reason ('aql), which drives critical and analytical thinking; EQ is connected to the management of emotions centered in the qalb (heart), forming the basis of moral character and social relations; and SQ represents the highest dimension centered in the fu'ad (conscience), serving as the prima causa that gives direction and meaning to the other two intelligences. All three intelligences are complementary and integrative. The study further finds that Gardner's theory of multiple intelligences is highly relevant to the Islamic concept of fitrah. Practically, Islamic education systems should design curricula and learning processes holistically, developing IQ, EQ, and SQ in a balanced manner to optimally achieve the goals of Islamic education.

Keywords: intellectual intelligence; emotional intelligence; spiritual intelligence; Islamic education; psychology of Islamic education; insan kamil

Abstrak

Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang utuh (insan kamil), yaitu individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan kuat secara spiritual. Kajian ini bertujuan menganalisis konsep dasar-dasar psikologis pendidikan Islam dengan fokus pada tiga dimensi kecerdasan manusia: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ), serta relevansinya terhadap tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam perspektif Islam, IQ berkaitan dengan pemberdayaan akal ('aql) yang mendorong manusia berpikir kritis dan analitis; EQ berhubungan dengan pengelolaan emosi yang berpusat pada qalb (hati) sebagai basis akhlak dan hubungan sosial; dan SQ merupakan dimensi tertinggi yang berpusat pada fu'ad (hati nurani) sebagai prima causa yang memberi arah dan makna bagi kedua kecerdasan lainnya. Ketiga kecerdasan tersebut saling melengkapi dan bersifat integratif. Kajian juga menemukan bahwa teori multiple intelligences memiliki relevansi tinggi dengan konsep fitrah dalam pendidikan Islam. Implikasi praktisnya, sistem pendidikan Islam perlu merancang kurikulum

dan proses pembelajaran secara holistik yang mengembangkan IQ, EQ, dan SQ secara seimbang agar tujuan pendidikan Islam dapat terwujud secara optimal.

Kata Kunci: kecerdasan intelektual; kecerdasan emosional; kecerdasan spiritual; pendidikan Islam; psikologi pendidikan Islam; insan kamil

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan salah satu karunia terbesar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadi salah satu kelebihan manusia dibandingkan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia mampu berpikir, belajar, menyesuaikan diri, dan terus meningkatkan kualitas hidupnya di tengah perubahan yang semakin kompleks. Dalam perspektif pendidikan Islam, kecerdasan tidak dipahami secara sempit sebagai kemampuan akademik semata, melainkan sebagai potensi utuh yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual^{1 2}

Pandangan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan penguasaan ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak, pengembangan fitrah manusia, serta penanaman kesadaran sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Karena itu, pendidikan Islam perlu memerhatikan keseimbangan ketiga dimensi kecerdasan tersebut agar proses pendidikan benar-benar melahirkan manusia yang utuh dan bermakna^{3 4}

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang ada cenderung lebih menekankan pengembangan kecerdasan intelektual (IQ) dan mengesampingkan dimensi kecerdasan lainnya. Padahal, menurut berbagai

¹ Buseri, *Dasar, Asas, Dan Prinsip Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014).

² Fahrizal Lalang Sitoro, "Journal of Education and Technology" 1(3), 12-1 (2021).

³ KABILAH, "Pendidikan Agama Islam Berbasis IQ, EQ, SQ Dan CQ, 1(2), 255-273.," 2017.

⁴ F. Martoyo, R. W., Juliana, A., & Ambarwati, "Efektivitas Model Pembelajaran Islami Terpadu Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan IQ, EQ, Dan SQ Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 2025, <https://doi.org/doi.org/10.53958/wb.v10i2.889>.

penelitian yang dikutip oleh Buseri⁵ IQ hanya berperan dalam kehidupan manusia dengan besaran maksimum 20%, bahkan hanya 6% menurut Stein dan Book. Banyak orang diberhentikan dari pekerjaannya bukan karena tidak mampu, melainkan karena tidak memiliki integritas, kejujuran, dan amanah—yang merupakan cerminan dari lemahnya EQ dan SQ⁶

Dalam konteks pendidikan Islam, ketidakseimbangan ini berimplikasi serius. Pendidikan yang hanya menghasilkan kecerdasan intelektual tanpa dilandasi kecerdasan emosional dan spiritual berpotensi melahirkan individu yang pandai namun kering nilai. Sebaliknya, pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang mengintegrasikan ketiga dimensi kecerdasan secara proporsional sehingga menghasilkan pribadi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan siap mengemban amanah sebagai khalifah di bumi^{7 8}

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep kecerdasan intelektual (IQ) dalam perspektif pendidikan Islam; (2) menganalisis konsep kecerdasan emosional (EQ) dalam perspektif pendidikan Islam; (3) menganalisis konsep kecerdasan spiritual (SQ) dalam perspektif pendidikan Islam; (4) menjelaskan hubungan integratif antara IQ, EQ, dan SQ dalam perspektif Islam; (5) mengkaji relevansi teori multiple intelligences; dan (6) menjelaskan implikasinya bagi tujuan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Menurut Sukmadinata (2009), studi kepustakaan

⁵ Buseri, *Dasar, Asas, Dan Prinsip Pendidikan Islam*.

⁶ KABILAH, "Pendidikan Agama Islam Berbasis IQ, EQ, SQ Dan CQ, 1(2), 255–273."

⁷ Agustian, *Secret Success Build Intelligence Emotions and Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient, the Way ESQ, 1 Ihsan 6 Pillars of Faith and 5 Pillars of Islam*, 2016.

⁸ Nisa ASusandi A, "Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional," 2021, <https://doi.org/doi.org/10.37542/iq.v4i02.236>.

merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menelaah buku-buku, literatur, dan berbagai referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari karya-karya Prof. Dr. H. Kamrani Buseri—khususnya bukunya yang berjudul *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam* (2014)—serta dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW sebagai sumber otoritatif dalam Islam.

Data sekunder diperoleh dari buku-buku psikologi pendidikan, artikel jurnal ilmiah terakreditasi nasional dan internasional, serta sumber-sumber digital yang valid. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis dan komparatif, yaitu mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan membandingkan berbagai pandangan yang berkaitan dengan IQ, EQ, dan SQ dalam perspektif Islam. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan pandangan para ahli dari perspektif psikologi modern dan perspektif Islam, serta kriteria keabsahan data yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kecerdasan Intelektual (Intellectual Quotient/IQ) dalam Perspektif Islam

Kecerdasan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ) merupakan kemampuan berpikir logis, analitis, rasional, dan sistematis dalam menerima, mengolah, serta menggunakan informasi. Binet dan Simon (1905) mendefinisikannya sebagai kapasitas umum untuk memahami dan menalar sesuatu yang dapat diterapkan dalam berbagai cara dan situasi, sementara Wechsler (1958)

mendefinisikan IQ sebagai himpunan kapasitas untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan berhubungan dengan lingkungan secara efektif⁹

Dalam perspektif Islam, IQ berkaitan erat dengan fungsi 'aql (akal) yang merupakan salah satu potensi dasar manusia. Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk menggunakan akalunya dalam QS. Al-Baqarah [2]: 164, yang mendorong manusia merenungkan penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, serta berbagai fenomena alam sebagai tanda kebesaran Allah SWT. Perintah berpikir ini merupakan penegasan bahwa Islam sangat mengapresiasi pengembangan kecerdasan intelektual^{10 11}

Perkembangan intelektual anak berlangsung secara bertahap. Jean Piaget mengidentifikasi empat tahap: (1) tahap sensorimotor (0–2 tahun), (2) tahap pra-operasional (2–7 tahun), (3) tahap operasi konkrit (7–11 tahun), dan (4) tahap operasi formal (11 tahun ke atas). Pendidikan Islam perlu memperhatikan tahapan ini agar proses pembelajaran sesuai dengan kapasitas kognitif peserta didik di setiap fase perkembangannya¹²

Meski penting, IQ tidak boleh berdiri sendiri. Jika kecerdasan intelektual tidak diimbangi dengan kecerdasan emosional dan spiritual, pengetahuan dapat kehilangan arah nilai dan bahkan berpotensi disalahgunakan. Oleh karena itu, pendidikan Islam menempatkan IQ sebagai bagian dari sistem kecerdasan yang saling terkait dan saling melengkapi, bukan sebagai satu-satunya ukuran keberhasilan peserta didik^{13 14}

⁹ Buseri, *Dasar, Asas, Dan Prinsip Pendidikan Islam*.

¹⁰ Buseri.

¹¹ Fahrizal Lalang Sitoro, "Journal of Education and Technology."

¹² Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press., 2009).

¹³ bahri, "Pendidikan Agama Islam Berbasis IQ EQ Dan SQ," *Stitdarulhijrah*, n.d.

¹⁴ KABILAH, "Pendidikan Agama Islam Berbasis IQ, EQ, SQ Dan CQ, 1(2), 255–273."

2. Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient/EQ) dalam Perspektif Islam

Kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) adalah kemampuan mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat, baik dalam hubungan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Daniel Goleman (1995) mempopulerkan konsep ini melalui bukunya *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*, dan menegaskan bahwa EQ bahkan lebih penting daripada IQ dalam menentukan kesuksesan seseorang. Goleman mengidentifikasi lima komponen utama EQ: kesadaran diri (self-awareness), pengaturan diri (self-regulation), motivasi (motivation), empati (empathy), dan keterampilan sosial (social skills)¹⁵

Dalam perspektif Islam, EQ berkorelasi erat dengan konsep pengelolaan qalb (hati). Islam meletakkan qalb sebagai pusat kehidupan emosional dan spiritual manusia. Rasulullah SAW bersabda: 'Ketahuilah, sesungguhnya di dalam tubuh terdapat segumpal daging; jika ia baik, maka baik pula seluruh tubuh; jika ia rusak, maka rusak pula seluruh tubuh. Ketahuilah, itu adalah qalb' (HR. Bukhari-Muslim). Hadis ini menegaskan bahwa pengelolaan emosi yang berpusat pada qalb merupakan fondasi perilaku dan akhlak yang baik^{16 17}

Peserta didik yang memiliki EQ baik cenderung mampu bersikap sabar, empatik, santun, kooperatif, dan tidak mudah terprovokasi. Mundofi et al. (2024) menemukan bahwa pengembangan kecerdasan emosional melalui pendidikan Islam secara signifikan meningkatkan perilaku prososial dan kemampuan manajemen konflik siswa madrasah. Nisa dan Susandi (2021) juga menegaskan bahwa pendidikan

¹⁵ Buseri, *Dasar, Asas, Dan Prinsip Pendidikan Islam*.

¹⁶ Safitri DZakaria ZKahfi A, "PENDIDIKAN KECERDASAN SPIRITUAL PERSPEKTIF AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)," 2023, <https://doi.org/doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.467>.

¹⁷ Huda TAL-rashid FIdris AArabia SInfo A, "Islamic Values and Emotional Intelligence: Implications for Character Education in the Digital Age.," 2025, <https://doi.org/doi.org/10.70363/djpe.v4i2.343>.

Islam berkontribusi nyata dalam menumbuhkan kecerdasan emosional melalui pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

EQ menjadi jembatan antara pengetahuan dan perilaku, sehingga ilmu yang dimiliki dapat diwujudkan dalam tindakan yang sesuai dengan nilai Islam. Tanpa EQ yang memadai, seseorang mungkin cerdas secara intelektual tetapi tidak mampu mengelola hubungan interpersonal, mengendalikan amarah, atau berempati terhadap orang lain—kondisi yang bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam untuk melahirkan insan yang berakhlak mulia¹⁸

3. Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient/SQ) dalam Perspektif Islam

Kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ) merupakan dimensi kecerdasan yang pertama kali digagas secara ilmiah oleh Danah Zohar dan Ian Marshall¹⁹ (2001) melalui bukunya *SQ: Spiritual Intelligence—The Ultimate Intelligence*. SQ didefinisikan sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau nilai (value), yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa suatu tindakan lebih bermakna dibandingkan yang lain²⁰

Bukti neurobiologis tentang SQ diperkuat oleh penelitian V.S. Ramachandran dari University of California yang menemukan 'God-Spot' dalam otak manusia, yaitu bagian pada jaringan saraf yang berfungsi sebagai pusat spiritual. Penemuan ini mengukuhkan bahwa kecerdasan spiritual bukan sekadar konstruk abstrak, melainkan memiliki basis neurologis yang nyata^{21 22}

¹⁸ Zainul Abidin, Dafrizal Dafrizal, and Ramadhani Ramadhani, "Emotional Intelligence in Islamic Education," 2025, <https://doi.org/doi.org/10.70588/suluhpasaman.v3i1.584>.

¹⁹ Zohar, D., & Marshall, I. (2001). *SQ: Spiritual intelligence—The ultimate intelligence*. London: Bloomsbury

²⁰ Buseri, *Dasar, Asas, Dan Prinsip Pendidikan Islam*.

²¹ Zohar, D., & Marshall, I. (2001). *SQ: Spiritual intelligence—The ultimate intelligence*. London: Bloomsbury

²² Safitri DZakaria ZKahfi A, "PENDIDIKAN KECERDASAN SPIRITUAL PERSPEKTIF AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)."

Dalam perspektif Islam, SQ berkaitan dengan fu'ad (hati nurani) yang merupakan suara hati ilahiyah yang memotivasi seseorang untuk berbuat atau tidak berbuat. Fu'ad berbeda dari qalb: jika qalb adalah pusat emosi, maka fu'ad adalah pusat kesadaran ketuhanan yang paling dalam. SQ mengajarkan bahwa setiap aktivitas manusia, termasuk belajar, bekerja, dan berinteraksi sosial, pada dasarnya adalah manifestasi dari ibadah kepada Allah SWT^{23 24}

Jurnal Kesejahteraan Psikologis Islam (2025) menemukan korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan kesejahteraan psikologis (psychological well-being) di kalangan peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, Safitri et al.²⁵ menunjukkan bahwa konsep kecerdasan spiritual Al-Ghazali—yang berpusat pada tazkiyah al-nafs (penyucian jiwa)—sangat relevan dengan konsep ESQ modern dan dapat dijadikan landasan pengembangan SQ dalam pendidikan Islam kontemporer.

4. Hubungan Integratif IQ, EQ, dan SQ dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, IQ, EQ, dan SQ tidak dapat dipisahkan secara kaku karena ketiganya saling melengkapi dalam membentuk manusia yang utuh. IQ membantu peserta didik berpikir secara benar, EQ membantu mereka berperilaku secara baik, sedangkan SQ memberi arah agar seluruh potensi itu digunakan secara benar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Buseri²⁶ menegaskan bahwa dalam perspektif Islam, SQ merupakan 'prima causa' dari IQ dan EQ, artinya SQ-lah yang memberi makna, arah, dan legitimasi bagi penggunaan kecerdasan intelektual dan emosional.

Sentuhan Al-Qur'an dan Hadis yang halus dan gamblang terhadap 'aql (akal), qalb (hati), dan fu'ad (hati nurani) sebagai pusat IQ, EQ, dan SQ menunjukkan bahwa

²³ Buseri, *Dasar, Asas, Dan Prinsip Pendidikan Islam*.

²⁴ Alfi Fuadah, "Kontribusi Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 1 (January 23, 2024): 121–26, <https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2733>.

²⁵ Safitri DZakaria ZKahfi A, "PENDIDIKAN KECERDASAN SPIRITUAL PERSPEKTIF AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)."

²⁶ Buseri, *Dasar, Asas, Dan Prinsip Pendidikan Islam*.

Islam memberikan apresiasi yang sama terhadap ketiga sistem kecerdasan tersebut. Islam memberi penekanan yang seimbang terhadap hablun min Allah (hubungan vertikal dengan Allah) dan hablun min al-naas (hubungan horizontal dengan sesama manusia), sehingga keseimbangan IQ, EQ, dan SQ merupakan substansi dari ajaran Islam itu sendiri^{27 28}

Martoyo et al.²⁹ melalui penelitian eksperimen tentang model pembelajaran Islami terpadu membuktikan bahwa pendekatan yang secara simultan mengembangkan IQ, EQ, dan SQ pada anak usia dini menghasilkan perkembangan kecerdasan yang lebih optimal dibandingkan pendekatan konvensional yang hanya berfokus pada aspek kognitif. Rifqi dan Suwendi³⁰ juga menunjukkan bahwa sinergi antara multiple intelligences dan strategi pembelajaran dalam perspektif Islam dan Barat dapat mengoptimalkan ketiga dimensi kecerdasan tersebut secara bersamaan.

Tanpa ketiganya bekerja secara proporsional, manusia tidak akan dapat menggapai statusnya sebagai khalifah di bumi. Seseorang bisa saja memiliki IQ tinggi dan EQ yang baik namun tanpa SQ yang memadai—seperti koruptor yang cerdas dan pandai bersosialisasi—kecerdasan tersebut justru digunakan untuk tujuan yang merusak. Oleh karena itu, integrasi ketiganya merupakan keniscayaan dalam sistem pendidikan Islam^{31 32}

5. Multiple Intelligences dalam Pendidikan Islam

Teori multiple intelligences yang dikembangkan oleh Howard Gardner menyatakan bahwa setiap manusia memiliki profil kecerdasan yang unik dan beragam, tidak hanya terbatas pada kecerdasan linguistik dan logis-matematis yang

²⁷ KABILAH, "Pendidikan Agama Islam Berbasis IQ, EQ, SQ Dan CQ, 1(2), 255–273."

²⁸ Fahrizal Lalang Sitoro, "Journal of Education and Technology."

²⁹ Martoyo, R. W., Juliana, A., & Ambarwati, "Efektivitas Model Pembelajaran Islami Terpadu Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan IQ, EQ, Dan SQ Anak Usia Dini."

³⁰ Suwendi_ S Rifqi M, "Synergizing Multiple Intelligences with Learning Strategies in Islamic and Western Education Perspectives," 2025, <https://doi.org/doi.org/10.29240/belajea.v10i1.11504>.

³¹ Agustian, *Secret Success Build Intelligence Emotions and Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient, the Way ESQ, 1 Ihsan 6 Pillars of Faith and 5 Pillars of Islam*.

³² bahri, "Pendidikan Agama Islam Berbasis IQ EQ Dan SQ."

selama ini menjadi fokus pendidikan konvensional. Gardner mengidentifikasi delapan kecerdasan utama: linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, visual-spasial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik³³

Teori ini memiliki relevansi tinggi dengan konsep fitrah dalam Islam. Fitrah manusia yang disebutkan dalam QS. Ar-Rum [30]: 30 menggambarkan kecenderungan alami manusia yang diciptakan Allah SWT dengan potensi unik masing-masing. Pendidikan Islam yang mengakui dan memfasilitasi keragaman potensi ini sejalan dengan prinsip keadilan dan kebijaksanaan Ilahi dalam menciptakan manusia dengan segala perbedaan dan keunikannya^{34 35}

Penerapan multiple intelligences dalam pembelajaran agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan: proyek keagamaan, refleksi ibadah, diskusi nilai, pembelajaran kolaboratif, praktik langsung, seni Islami, dan penilaian autentik. Bestari³⁶ menemukan bahwa penerapan prinsip multiple intelligences dalam pembelajaran PAI secara signifikan meningkatkan keterlibatan (engagement) dan motivasi belajar peserta didik. Mandara Sa Journal³⁷ juga menegaskan bahwa pendidikan Islam berbasis multiple intelligence dapat menyelaraskan pengembangan IQ, EQ, dan SQ secara lebih efektif dan inklusif.

6. Implikasi bagi Tujuan Pendidikan Islam

Integrasi IQ, EQ, dan SQ memiliki implikasi yang luas dan fundamental bagi tujuan dan praktik pendidikan Islam. Pertama, dari segi rumusan tujuan, pendidikan Islam harus secara eksplisit merumuskan tujuan yang mencakup ketiga dimensi

³³ Lulu Alwiyah and Fajar Syarif, "Howard Gardner's Theory of Multiple Intelligences and Its Relevance to Islamic Religious Education," 2025, <https://doi.org/https://doi.org/10.31958/jies.v5i1.16653>.

³⁴ Al-Hayat, "Integrating Howard Gardner's Multiple Intelligences in Islamic Education in Indonesia," 2024.

³⁵ Kadis Klmron AMustiningsih MSumarsono, "Trends and Insights on Multiple Intelligences in Islamic Schools: A Bibliometric Analysis," 2024.

³⁶ Pulungan WRizkina RWarohma MHasraini LPasaribu RYuliantika NSitorus M, "Development of Children's Multiple Intelligences in Islamic Kindergartens," 2024, <https://doi.org/doi.org/10.36667/bestari.v20i2.1557>.

³⁷ Mandara Sa Journal, "Pendidikan Islam Berbasis Multiple Intelligence: Menyelaraskan IQ, EQ, Dan SQ Dalam Proses Pendidikan," 2025.

kecerdasan tersebut, tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik (IQ) semata. Tujuan membentuk insan kamil mengharuskan adanya keseimbangan antara pengembangan kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik^{38 39}

Kedua, dari segi kurikulum, lembaga pendidikan Islam perlu merancang kurikulum yang secara integratif mengembangkan ketiga dimensi kecerdasan. Ini berarti setiap mata pelajaran, termasuk pelajaran umum, perlu dirancang dengan perspektif Islam yang mengintegrasikan dimensi nilai dan spiritual^{40 41}

Ketiga, dari segi peran guru, Ta'dibuna⁴² menegaskan bahwa guru pendidikan agama Islam perlu menjadi model (*uswah hasanah*) yang memperlihatkan keseimbangan IQ, EQ, dan SQ dalam perilaku kesehariannya. Al-Ishlah menyatakan bahwa pendekatan keteladanan guru PAI terbukti efektif dalam menumbuhkan ESQ peserta didik. Guru yang hanya ahli dalam bidang keilmuan (IQ) tetapi lemah dalam kecerdasan emosional dan spiritual tidak akan mampu menggerakkan transformasi karakter peserta didik secara mendalam.

Keempat, dari segi evaluasi, sistem penilaian pendidikan Islam perlu bergeser dari penilaian yang semata-mata mengukur kemampuan kognitif (IQ) menuju penilaian holistik yang juga mengukur perkembangan afektif (EQ) dan spiritual (SQ) peserta didik. Penilaian autentik, portofolio, observasi perilaku, dan refleksi diri merupakan instrumen yang lebih sesuai untuk mengukur ketiga dimensi kecerdasan tersebut secara komprehensif^{43 44}

³⁸ Buseri, *Dasar, Asas, Dan Prinsip Pendidikan Islam*.

³⁹ KABILAH, "Pendidikan Agama Islam Berbasis IQ, EQ, SQ Dan CQ, 1(2), 255–273."

⁴⁰ Rifqi M, "Synergizing Multiple Intelligences with Learning Strategies in Islamic and Western Education Perspectives."

⁴¹ Mandara Sa Journal, "Pendidikan Islam Berbasis Multiple Intelligence: Menyelaraskan IQ, EQ, Dan SQ Dalam Proses Pendidikan."

⁴² Mauditya AKomalasari NFrom PKhairunnisa SQory AHernawati H, "Actualization of Islamic Religious Education in Relationship with Emotional Spiritual Quotient of Muslim Adolescents in Bandung City," 2024, <https://doi.org/doi.org/10.30659/jpai.7.1.75-85>.

⁴³ Alfi Fuadah, "Kontribusi Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

⁴⁴ Huda TAL-rashid FIdris AArabia SInfo A, "Islamic Values and Emotional Intelligence: Implications for Character Education in the Digital Age."

SIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa dasar-dasar psikologis pendidikan Islam bertumpu pada keseimbangan dan integrasi tiga dimensi kecerdasan manusia: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). IQ berkaitan dengan pemberdayaan 'aql yang mendorong manusia berpikir kritis dan analitis; EQ berhubungan dengan pengelolaan qalb sebagai pusat emosi dan akhlak; sedangkan SQ merupakan dimensi tertinggi yang berpusat pada fu'ad sebagai prima causa yang memberi arah dan makna bagi kedua kecerdasan lainnya.

Dalam perspektif Islam, keseimbangan IQ, EQ, dan SQ merupakan substansi dari ajaran Islam yang tercermin dalam konsep *hablun min Allah* dan *hablun min al-naas*. Teori *multiple intelligences* memiliki relevansi tinggi dengan konsep fitrah dan memperkuat argumen bahwa setiap peserta didik memiliki keragaman potensi yang perlu difasilitasi secara adil dan proporsional dalam sistem pendidikan Islam.

Implikasi praktisnya, lembaga pendidikan Islam perlu: (1) merumuskan tujuan pendidikan yang secara eksplisit mencakup pengembangan IQ, EQ, dan SQ; (2) merancang kurikulum yang integratif dan holistik; (3) memastikan guru berperan sebagai *uswah hasanah* yang menjadi teladan keseimbangan ketiga kecerdasan tersebut; dan (4) mengembangkan sistem evaluasi yang mampu mengukur perkembangan ketiga dimensi kecerdasan secara komprehensif. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi sarana nyata pembentukan insan kamil: pribadi yang cerdas, berakarakter, dan berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agustian, A. G. (2016). Secret success build intelligence emotions and spiritual ESQ: Emotional spiritual quotient, the way ESQ, 1 ihsan 6 pillars of faith and 5 pillars of Islam. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Buseri, H. K. (2014). Dasar, asas, dan prinsip pendidikan Islam. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Djaali. (2008). Psikologi pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Goleman, D. (1995). Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ. New York: Bantam Books.
- Iskandar. (2009). Psikologi pendidikan: Sebuah orientasi baru. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kasdu, D. (2004). Anak cerdas. Jakarta: Puspa Swara.
- Langguslung, H. (2008). Asas-asas pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Puspasari, A. (2009). Emotional intelligent parenting. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sukmadinata, N. S. (2009). Landasan psikologi proses pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2001). SQ: Spiritual intelligence—The ultimate intelligence. London: Bloomsbury.

B. Artikel Jurnal

- Bahri. (2022). Pendidikan agama Islam berbasis IQ, EQ, dan SQ. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam.

<https://www.journal.stitdarulhijrahmtp.ac.id/index.php/Tarbawi/article/view/78>

EDUTEC: Journal of Education and Technology. (2025). Diversity of IQ, EQ and SQ in Islamic education, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.29062/zcnsgsj36>

Fuadah, A. (2024). Contribution of emotional spiritual quotient (ESQ) in Islamic religious education learning. *Journal of Social Humanities and Education*, 3(1), 121–126. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2733>

Huda, T., Al-Rashid, F., & Idris, A. (2025). Islamic values and emotional intelligence: Implications for character education in the digital age. *Darussalam: Journal of Psychology and Educational*, 4(2), 149–158. <https://doi.org/10.70363/djpe.v4i2.343>

JIES: Journal of Islamic Education Studies. (2025). Howard Gardner's theory of multiple intelligences and its relevance to Islamic religious education. <https://doi.org/10.31958/jies.v5i1.16653>

Al-Hayat: Journal of Islamic Education. (2024). Integrating Howard Gardner's multiple intelligences in Islamic education in Indonesia. <https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/513>

Kadis, A., & Imron, A. (2024). Trends and insights on multiple intelligences in Islamic schools: A bibliometric analysis. *Journal of Education*. <https://www.semanticscholar.org/paper/8473590d3991b07ff5629e3bf1ec90e86bdc68b1>

KABILAH: Journal of Social Community. (2017). Pendidikan agama Islam berbasis IQ, EQ, SQ dan CQ, 1(2), 255–273. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/2863>

Martoyo, R. W., Juliana, A., & Ambarwati, F. (2025). Efektivitas model pembelajaran Islami terpadu untuk mengoptimalkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ anak usia

- dini. Widya Balina: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi, 10(2), 255–263.
<https://doi.org/10.53958/wb.v10i2.889>
- Mundofi, A. A., Ulfa, S. M., Fahrudi, E., Urokhim, A., & Al-Rawafi, A. (2024). Development of emotional intelligence in middle school students through Islamic education. *INTIHA: Islamic Education Journal*, 2(1), 224–237.
<https://doi.org/10.58988/intiha.v2i1.326>
- Nisa, A. W. C., & Susandi, A. (2021). Contribution of Islamic education in cultivating emotional intelligence. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 154–170. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.236>
- Mandara Sa Journal. (2025). Pendidikan Islam berbasis multiple intelligence: Menyelaraskan IQ, EQ, dan SQ dalam proses pendidikan.
<https://mandarasajournal.com/index.php/mnd/article/view/10>
- Rifqi, M. I., & Suwendi, S. (2025). Synergizing multiple intelligences with learning strategies in Islamic and Western education perspectives. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 99–128. <https://doi.org/10.29240/belajea.v10i1.11504>
- Safitri, D., Zakaria, Z., & Kahfi, A. (2023). Spiritual intelligence education from Al-Ghazali's perspective and its relevance to emotional spiritual quotient (ESQ). *Tarbawi: Journal of Islamic Thought and Education*, 6(1), 78–98.
<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.467>
- Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam. (2024). Actualization of Islamic religious education in relationship with emotional spiritual quotient of Muslim adolescents in Bandung City. <https://doi.org/10.30659/jpai.7.1.75-85>
- Al-Ishlah. (n.d.). The exemplary approach of Islamic religious education teachers in fostering emotional spiritual quotient.
<https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/644>

- Millah. (2010). Urgensi membaca dengan IQ, EQ dan SQ untuk pembangunan manusia dalam pendidikan Islam. <https://journal.uii.ac.id/Millah/article/view/5219>
- Bestari. (2024). Application of multiple intelligences in learning: An Islamic educational perspective, 20(2), 127–137. <https://doi.org/10.36667/bestari.v20i2.1557>
- Jurnal Kesejahteraan Psikologis Islam. (2025). Correlation between spiritual intelligence and psychological well-being among students in Islamic educational institutions. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v6i2.884>
- Suluh Pasaman. (2025). Emotional intelligence in Islamic education. <https://doi.org/10.70588/suluhpasaman.v3i1.584>
- At-Taquddum. (2025). The concept of emotional intelligence Islamic education. <https://doi.org/10.21580/at.v16i2.17253>
- EDUTEC: Journal of Education and Technology. (2025). Diversity of IQ, EQ, and SQ in Islamic education. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/edu/article/view/1231>
- Al-Hayat: Journal of Islamic Education. (2024). Multiple intelligences-based learning strategies for Islamic religious education in private elementary schools. <https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/513>
- Darussalam: Journal of Psychology and Educational. (2025). Islamic values and emotional intelligence: Implications for character education in the digital age, 4(2), 149–158. <https://doi.org/10.70363/djpe.v4i2.343>
- INTIHA: Islamic Education Journal. (2024). Development of emotional intelligence in middle school students through Islamic education, 2(1), 224–237. <https://doi.org/10.58988/intiha.v2i1.326>